

PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, PERPUTARAN MODAL KERJA, LIKUIDITAS, DAN PENDANAAN MODAL KERJA TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

Ni Putu Ayu Megasari¹
I Putu Mega Juli Semara Putra²
Ni Putu Lisa Ernawatiningsih³
Universitas Mahasaraswati Denpasar
megasari511@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of asset structure, working capital turnover, liquidity and working capital funding on company performance in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. The population in this study were all mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange, totaling 166 manufacturing companies. The number of samples used were 75 companies with observation data totaling 225 data during 2016-2018. The method of determining the sample using purposive sampling. The analysis technique used is descriptive statistical analysis. The results of this study indicate that (1) The structure of assets has no effect on company performance. (2) Working capital turnover has no effect on company performance (3) Liquidity has no effect on company performance. (4) Working capital funding does not affect company performance.

Keywords: asset structure, working capital turnover, liquidity, working capital funding and company performance

PENDAHULUAN

Perusahaan selalu di arahkan menjalankan operasinya pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan utama perusahaan menurut Houston (2009:72), adalah untuk memaksimalkan kekayaan bagi para pemegang sahamnya atau kepada pemilik perusahaan (*stakeholder*). Salah satu cara untuk mencapai tujuan perusahaan adalah dengan meningkatkan kinerja perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan sangat penting bagi perusahaan karenadapat mencerminkan keberhasilan dan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Kinerja perusahaan menunjukkan keunggulan perusahaan dalam persaingan

bisnis. Semakin tinggi tingkat kinerja perusahaan maka semakin baik tingkat profit yang di hasilkan (Novitasari dkk, 2020). Kinerja perusahaan selalu menjadi perhatian utama bagi para pemilik perusahaan, manajemen perusahaan dan investor atau calon kreditur.

Basri (2004:16) menyatakan bahwa kinerja perusahaan (*Companies performance*) merupakan sesuatu yang di hasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu kepada standar yang ditetapkan. Menurut Husnan (2012:110) investor atau calon investor akan tertarik dengan ukuran kinerja perusahaan karena merupakan bagian dari total keuntungan yang dialokasikan kepada pemegang saham. Perusahaan besar yang sudah mapan dan mempunyai catatan profitabilitas yang baik dan laba yang stabil akan mempunyai peluang yang lebih besar untuk masuk ke pasar modal dan dalam bentuk-bentuk pembiayaan eksternal lainnya dibandingkan dengan perusahaan kecil yang baru (Putri, 2020). Di dalam penelitian ini kinerja perusahaan diukur menggunakan return on asset (ROA).

Munawir (2002:269) ROA merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atau sumber daya keuangan yang ditanamkan oleh perusahaan. Rasio ini sering dipakai manajemen untuk mengukur kinerja perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, disamping perlu mempertimbangkan masalah pembiayaan dalam aktiva tersebut. Semakin tinggi nilai ROA semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. Keunggulan lain yang didapat dari pengukuran kinerja dengan ROA adalah perhitungan ROA sangat mudah dihitung dan dipahami. ROA juga merupakan denominator yang dapat diterapkan pada setiap unit organisasi yang bertanggung jawab terhadap profitabilitas dan unit usaha. Dalam pengukuran kinerja perusahaan, setiap unit organisasi yang ada dalam perusahaan dapat menggunakan ROA untuk mengetahui kinerja perusahaan dari setiap unit tersebut.

Kebijakan modal kerja adalah aktiva lancar yang bisa dijadikan uang kas yang dimiliki

perusahaan, atau dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari,nya untuk membayar gaji pegawai, membeli bahan baku barang, membayar ongkos angkutan, membayar hutang dan sebagainya (Sawir, 2008:23). Kesalahan dalam mengelola modal kerja mengakibatkan kegiatan usaha dapat terhambat atau terhenti sama sekali. Alasan utama mengapa kebijakan modal kerja penting dibahas dalam usaha meningkatkan kinerja perusahaan yaitu pertama, kebijakan modal kerja, merupakan bagian dari pembelanjaan jangka pendek perusahaan, yang sejalan dengan tujuan jangka pendek perusahaan adalah meningkatkan kinerja perusahaan. Kedua, berdasarkan fungsi kerja, modal kerja bersifat fleksibel, relatif bervariasi, dan berputar cepat Syamsuddin (2011:229). Bersifat fleksibel karena modal kerja berasal dari sumber yang beragam. Bersifat berputar cepat karena perputaran modal kerja umumnya kurang dari satu tahun. Ketiga, modal kerja merupakan bidang aktivitas yang berkesinambungan sekaligus menjadi pendukung utama operasional perusahaan.

Keberhasilan dalam pengelolaan kebijakan modal kerja mencerminkan pengawasan maksimal terhadap aktiva lancar dan kewajiban lancar yang dapat meningkatkan profitabilitas. Investasi pada modal kerja berarti investasi dalam kas, piutang dan persediaan. Investasi tersebut bermanfaat maksimal apabila jumlah kas, piutang dan persediaan optimal. Optimalisasi kas, piutang, persediaan berpengaruh pada kebutuhan dana untuk pembiayaan modal kerja dan berhubungan langsung dengan pertumbuhan penjualan (Sawir, 2008:27). Sehubungan dengan pembelanjaan modal kerja, khususnya kewajiban lancar perusahaan wajib dikelola secara efektif dan efisien agar diperoleh biaya dan risiko yang minimum.

Manajemen dapat memilih komposisi pembelanjaan sesuai dengan kebijakan perusahaan. Ada tiga pendekatan pembelanjaan menurut Brigham (2010:132) yaitu pendekatan agresif aalah peningkatan kinerja perusahaan meskipun disertai risiko yang tinggi.

Tujuan pokok pendekatan rata-rata (*hedging*) adalah mendapatkan kombinasi optimal antara profitabilitas dan risiko sedangkan tujuan pokok pendekatan konservatif adalah terciptanya *margin of safety* yang besar meskipun profitabilitasnya rendah. Besar kecilnya modal kerja yang disediakan perusahaan tergantung pada sikap manajemen terhadap laba dan risiko. Menurut Riyanto (2011:65) variabel modal kerja dalam kinerja perusahaan yaitu: struktur aktiva diukur dengan *Quick Ratio* dan pendanaan modal kerja diukur dengan struktur hutang.

Struktur aktiva adalah perimbangan atau perbandingan dalam artian absolut maupun dalam relatif antara aktiva lancar dan aktiva tetap (Riyanto, 2011:77). Sedangkan struktur aktiva menurut Syamsudin (2007:309) adalah penentuan berapa besar alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap. *Current assets to total assets ratio* dipergunakan untuk mengukur struktur aktiva yaitu merupakan rasio aktiva lancar terhadap total aktiva. Perusahaan memerlukan dukungan aktiva lancar dalam upaya menciptakan penjualan, maka kecukupan aktiva lancar berperan penting untuk memaksimalkan profitabilitas. Tersedianya jumlah aktiva lancar yang besar memberikan keputusan untuk melakukan penjualan yang banyak. Semakin banyak penjualan yang tercipta semakin besar kinerja yang di hasilkan. Penelitian Yulianti (2013) menyatakan struktur aktiva berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan penelitian Anand (2002) dan Mathur (2007) menyatakan struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) adalah kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode siklus kas dari perusahaan (Riyanto, 2011:83). Perputaran modal kerja mengukur efektifitas penggunaan aktiva lancar. Semakin tinggi rasio perusahaan. Secara umum semakin tinggi likuiditas, kemampuan perputaran modal kerja maka semakin baik kinerja suatu perusahaan dimana presentase modal kerja yang ada mampu menghasilkan penjualan dengan jumlah tertentu. Semakin besar rasio ini menunjukkan efektifitasnya

pemanfaatan modal kerja yang tersedia dalam meningkatkan kinerja profitabilitas perusahaan. *Working capital turnover ratio* digunakan untuk mengukur perputaran modal kerja yaitu rasio penjualan terhadap aktiva lancar. Penelitian Yulianti (2013) dan Hanum (2008) menyatakan modal kerja berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan sedangkan penelitian Prakoso (2014) menyatakan perputaran modal berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih. Pengukuran tingkat likuiditas menggunakan *Quick Ratio (QR)* yaitu ratio yang menggambarkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban yang akan jatuh tempo. Menurut Horne (2012:127), likuiditas berbanding terbalik dengan kinerja perusahaan, yaitu peningkatan likuiditas biasanya diikuti dengan penurunan kinerja perusahaan karena adanya kelebihan aktiva produktif yang tidak dimanfaatkan oleh perusahaan, maka diperlukan pengelolaan kebijakan modal kerja yang optimal supaya perusahaan tetap likuid dan tidak terganggu profitabilitasnya. Penelitian yang dilakukan oleh Sinarwati (2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sariyana (2016) menyatakan likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Pendanaan modal kerja menurut (Riyanto, 2011:99) adalah pendanaan hutang yang dipergunakan oleh perusahaan dengan menunjukkan besarnya hutang jangka pendek terhadap seluruh pinjaman yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas. Pendanaan modal kerja menjelaskan berapa besar jumlah pinjaman yang digunakan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penelitian Yulianti (2013) menyatakan bahwa pendanaan modal kerja berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan sedangkan penelitian Astuti (2016) menyatakan pendanaan modal kerja berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan masih terdapat ketidak konsistenan hasil-hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk meneliti ulang pengaruh pengaruh struktur aktiva, perputaran modal kerja, likuiditas, dan pendanaan modal kerja terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Perspektif hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami corporate governance. Masalah konflik agensi dalam korporasi biasanya terjadi karena pemilik perusahaan (*principal*) tidak dapat berperan aktif dalam manajemen perusahaan. Mereka mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab pengelolaan perusahaan kepada para manajer profesional (*agent*) untuk bekerja atas nama dan untuk kepentingannya. Delegasi otoritas ini menyebabkan para manajer memiliki insentif untuk membuat keputusan strategic, taktikal dan operasional yang dapat menguntungkan mereka sendiri. Akhirnya, munculah konflik agensi (*agency conflict*) yang sulit diselaraskan Jensen dan Making (1976) mengungkapkan bahwa teori keagenan menjelaskan hubungan antara agent (manajemen perusahaan) dan principal (pemegang saham). Teori keagenan merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang member wewenang (*principal*) yaitu pemegang saham dengan pihak yang menerima wewenang (*agent*) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama. Perbedaan kepentingan ini bisa saja disebabkan ataupun menyebabkan timbulnya asimetri informasi atau kesenjangan informasi antara pemegang saham dan manajemen.

Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Kinerja Perusahaan

Struktur aktiva adalah penggolongan aktiva menjadi berbagai macam aktiva seperti aktiva lancar, aktiva tetap, dan aktiva lain-lain (Weston, 2001:240). Semakin besar aktiva lancar yang tersedia semakin baik karena menunjukkan tersediannya kas. Piutang dan persediaan yang dapat digunakan sewaktu-waktu untuk membiayai kebutuhan operasional perusahaan untuk menghasilkan laba sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Syamsuddin, 2011:313). Penelitian Tenie (2016) menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dengan kinerja perusahaan. Penelitian Novi, dkk. (2008) menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dapat diuraikan sebagai berikut:

H₁ : Struktur aktiva berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Kinerja Perusahaan

Perputaran modal kerja merupakan perbandingan anantara penjualan dengan jumlah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan pada satu periode tertentu. Semakin besar rasio ini menunjukkan efektifnya pemanfaat modal kerja yang tersedia meningkatkan kinerja perusahaan (Riyanto, 2011:83). Ini berarti bahwa semakin besar rasio perputaran modal kerja dapat menentukan operasional perusahaan dari segi kinerja karyawan dan tingkat produksi yang dihasilkan, sehingga meningkatkan kapasitas jumlah produksi tertentu. Penelitian Tenie (2016) dan Hanun (2008) menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dengan kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dapat diuraikan sebagai berikut:

H₂: perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan

Likuiditas menurut Riyanto (2011:90) adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan

untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih. Suatu perusahaan yang mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya dikatakan likuid, tetapi jika terjadi sebaliknya maka dapat dikatakan perusahaan tidak likuid. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi juga cenderung akan memiliki aktiva lancar lainnya yang dapat dicairkan sewaktu-waktu. Dengan tingkat likuiditas baik dari tahun-ketahu sehingga mendapatkan kepercayaan dimata investor dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian Wartini (2006) dan Astuti (2016) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₃ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Pengaruh Pendanaan Modal Kerja Terhadap Kinerja Perusahaan

Pendanaan modal kerja menurut Riyanto (2011:99) adalah pendanaan hutang yang dipergunakan oleh perusahaan dengan menunjukkan besarnya hutang jangka pendek terhadap seluruh pinjaman yang dimiliki perusahaan. Struktur hutang menjelaskan suatu komposisi jangka waktu hutang yang dipergunakan oleh perusahaan, baik jangka pendek, menengah, ataupun jangka panjang dan dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang tersebut (Riyanto: 2011:113). Semakin besar presentase pendanaan berasal dari ekuitas pemegang saham maka dari sudut kreditur bermakna makin besar perlindungan bagi pemberi pinjaman. Semakin tinggi resiko ini maka semakin tinggi resiko keuangan yang dapat mengganggu kinerja perusahaan. Semakin kecil rasio ini maka semakin baik atau semakin kecil resiko keuangan yang menyebabkan perusahaan akan terhindar dari masalah kinerja perusahaan. Penelitian Andini (2010) dan Yulianti (2013) menyatakan bahwa pendanaan modal kerja berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₄ : pendanaan modal kerja berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

METODE PENELITIAN

Deifinisi Operasional Variabel

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan, dalam penelitian ini kinerja perusahaan diukur dengan Return on Asset (ROA). Rumus ROA adalah sebagai berikut (Kasmir, 2017:134) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Variabel bebas dalam penelitian ini ada 4 yaitu:

1. Struktur Aktiva (X1)

Struktur aktiva diukur berdasarkan jumlah struktur aktiva lancar dengan total aktiva (Current Assets to Total Assets Ratio) (Syamsudin, 2007 :313).. Rumus struktur aktiva adalah sebagai berikut (Weston dan Brigham, 2001):

$$\text{Current Assets to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

2. Perputaran Modal Kerja (X2)

Peputaran modal kerja (Working Capital Turnover) adalah kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode siklus kas dari perusahaan (Riyanto, 2011:83). Rumus perputaran modal kerja adalah sebagai berikut (Fahmi, 2012):

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva lancar}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

3) Likuiditas (X3)

Likuiditas menurut (Riyanto, 2011:90) adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat di tagih, yang diukur dengan quick ratio.

(Brigham, 2010:134). Rumus *quick ratio* adalah:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

4) Pendanaan modal kerja (X4)

Pendanaan modal kerja menurut Riyanto (2011:99) adalah pendanaan hutang yang dipergunakan oleh perusahaan dengan jalan menunjukkan besarnya hutang jangka pendek terhadap seluruh pinjaman yang dimiliki perusahaan. Rasio ini dapat dirumus sebagai berikut (Riyanto, 2011:113):

$$\text{Struktur Hutang} = \frac{\text{Kewajiban lancar}}{\text{Total Kewajiban}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Metode Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018 yang berjumlah 166 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1
Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang berturut-turut terdaftar di BEI dari tahun 2016-2018	166
2	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahun 2016-2018	(50)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang rupiah tahun 2016-2018	(14)
4	Perusahaan maufaktur yang tidak memiliki data lengkap tahun 2016-2018	(27)
	Total Sampel penelitian	75
	Tahun amatan	3
	Jumlah amatan	225

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah, 2019)

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Ghozali, 2016:19).

Analisis Regresi Berganda

Regresi linier untuk menguji antara satu variabel terikat dengan lebih dari satu variabel bebas (Ghozali, 2016:8). Persamaan regresinya sebagai berikut :

$$KP = \beta_0 + \beta_1 SA + \beta_2 PMK + \beta_3 LK + \beta_4 PM + \dots \dots \dots e$$

Keterangan :

KP = Kinerja Perusahaan

SA = Struktur aktiva

PMK = Perputaran Modal kerja

LK = Likuiditas

PM = Pendanaan Modal Kerja

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi

e = error

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel, pengganggu, atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016:154). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji kolmogrov-smimov, jika probabilitas signifikan nilai residual lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal atau sebaliknya. Menurut Ghozali (2016:103) uji multikolenieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas (independen). Multikolenieritas dapat dilihat dari nilai tolerance atau varian inflation faktor (VIF), jika nilai tolerance lebih besar dari 10% dan nilai VIF kurang dari 10%, maka dapat dikatakan model telah bebas dari masalah multikolinieritas. Menurut Ghozali (2016:134) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pengamatan kepengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji glejer, jika tidak ada satupun variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap nilai absolute residual dan nilai signifikan diatas 5% maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear

ada korelasi, antara kesalahan penganggu pada periode dengan kesalahan penganggu pada periode h (sebelumnya). Dasar dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai $du < 4-d_u$ maka tidak ada autokorelasi positif atau negatif dengan keterangan bahwa du adalah nilai batas atas dari nilai dw , dan dw adalah nilai dari hasil uji Durbin Watson dengan SPSS (Ghozali, 2016:107).

Uji kelayakan model (*Goodnes of fit model*)

Koefisien determinasi pada penelitian ini diukur dengan menggunakan R Square. Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:99). Dengan tingkat signifikansi 0,05. maka jika signifikansi kurang dari 0,05 maka model layak digunakan. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dan menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan dengan tingkat signifikansi 5%. Jika signifikansi kurang dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1
Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KP	225	-.5664	3.3541	.136835	.2967236
SA	225	-.5254	4.0775	.303259	.5552955
PMK	225	-.6874	3.5107	.316790	.5370438
LK	225	-6.0451	10.5087	.066946	1.3113165
PM	225	.0039	.9989	.408548	.2655745
Valid N (listwise)	225				

Sumber: data diolah, (2019)

Nilai minimum Struktur Aktiva (SA) pada perusahaan sample adalah -0,5254 yaitu pada perusahaan Lion Mental Works Tbk Tahun 2016. Sedangkan nilai maksimum Struktur Aktiva (SA) Pada perusahaan sampel 3,3541 yaitu pada perusahaan Chandra Asri Petrochemical Tbk Tahun 2016. Nilai minimum Perputaran Modal Kerja (PMK) pada perusahaan sampel adalah -0,6874 yaitu pada perusahaan Lion Mental Works Tbk Tahun 2016. Sedangkan nilai maksimum Struktur Aktiva (SA) Pada perusahaan sample 3,5107 yaitu pada perusahaan Chandra Asri Petrochemical Tbk Tahun 2016. Nilai minimum Likuiditas (LK) pada perusahaan sampel adalah -6,0452 yaitu pada perusahaan Mulia Industrindo Tbk Tahun 2016. Sedangkan nilai maksimum. Variabel Likuiditas (LK) Pada perusahaan sample 10,5087 yaitu pada perusahaan Duta Peritiwi Nusantara Tbk Tahun 2016. Nilai minimum Pendanaan Modal Kerja (PM) pada perusahaan sampel adalah 0,0039 yaitu pada perusahaan Alaska Industindo Tbk tahun 2015. Sedangkan nilai maksimum Variabel Pendanaan Modal Kerja (PM) Pada perusahaan sample 0,9989 yaitu pada perusahaan Siantar Top Tbk Tahun 2016. Nilai minimum kinerja perusahaan pada perusahaan sampel adalah -0,5664 yaitu pada perusahaan Pan Asia Indosyntec Tbk Tahun 2015. Sedangkan nilai maksimum Kinerja Perusahaan (KP) pada perusahaan sample 3,3541 yaitu pada perusahaan Holcim Indonesia Tbk Tahun 2015.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		225
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.26206281
Most Extreme Differences	Absolute	.045
	Positive	.037
	Negative	-.045
Test Statistic		.045
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: data diolah, (2019)

Nilai Asymp. Sig (2-tailed) yaitu 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.231	.038		6.111	.000		
	SA	-.036	.033	-.073	-1.110	.268	.989	1.011
	PMK	-.025	.034	-.049	-.740	.460	.993	1.007
	LK	-.049	.026	-.127	-1.893	.060	.968	1.034
	PM	-.172	.067	-.170	-2.557	.011	.976	1.025

a. Dependent Variable: KP

Sumber: data diolah, (2019)

Nilai tolerance untuk semua variable independent semua diatas 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi Multikolinearitas.

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.501	.962		.521	.603
	SA	.156	.826	.013	.189	.850
	PMK	.062	.853	.005	.073	.942
	LK	-.362	.656	-.038	-.551	.582
	PM	.335	1.713	.013	.195	.845

a. Dependent Variable: ABRES

Sumber: data diolah, (2019)

Semua variabel bebas tidak berpengaruh terhadap nilai absolute residual yang dilihat

dari nilai signifikan masing-masing variabel independen di atas 0,05 , maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada data penelitian ini.

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.221 ^a	.049	.031	.26478	1.957

Sumber: data diolah, (2019)

Nilai Durbin Watson (Dw test) sebesar 1,957. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai table dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sample 225(n) dan jumlah variabel 5(k=5), maka diketahui nilai du 1,8094 dan 4-du = 2.1906 yang berada pada kisaran $du < dw < (-4du)$ atau $1,8094 < 1,940 < 2,1906$ yang berarti tidak terdapat autokorelasi sehingga model ini layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 6
Hasil Uji regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.231	.038		6.111	.000
	SA	-.036	.033	-.073	-1.110	.268
	PMK	-.025	.034	-.049	-.740	.460
	LK	-.049	.026	-.127	-1.893	.060
	PM	-.172	.067	-.170	-2.557	.011

a. Dependent Variable: KP

Sumber: data diolah, (2019)

Persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,231 - 0,036 (SA) - 0,025 (PMK) - 0,049 (LK) - 0,172 (PM)$$

Berdasarkan hasil regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,231, ini menunjukkan bahwa jika semua variabel bebas dianggap konstanta, maka nilai kinerja perusahaan adalah sebesar 0,231 satuan.
2. Koefisien regresi ukuran Struktur Aktiva (SA) sebesar - 0,036. Hal ini menunjukkan bahwa

setiap kenaikan setiap satu satuan Struktur Aktiva (SA) akan menunjukkan kinerja perusahaan sebesar -0,036 dengan asumsi variable independen yang lain konstan.

3. Koefisien regresi ukuran Likuiditas (LK) sebesar -0,049 Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan setiap satu satuan Likuiditas (LK) akan menunjukkan kinerja perusahaan sebesar -0,049 dengan asumsi variable independen yang lain konstanta.

Uji Kelayakan Model

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.221 ^a	.049	.031	.26478	1.957

Sumber: data diolah, (2019)

Nilai koefisien determinasi (*Adjusted square*) sebesar 0,031 atau 0,31%. Dapat disimpulkan bahwa sebesar 0,031 atau 0,31% variabel bebas Struktur Aktiva (SA), Perputaran Modal kerja (PMK), Likuiditas (LK), Pendanaan Modal kerja (PM) dapat menerangkan dan variabel terikat yakni Kinerja Perusahaan (KP), sisanya 99,69% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Uji Statistik F

Tabel 8
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.789	4	.197	2.812	.026 ^b
	Residual	15.424	220	.070		
	Total	16.213	224			

a. Dependent Variable: KP

b. Predictors: (Constant), PM, PMK, SA, LK

Sumber: data diolah, (2019)

Nilai F sebesar 2,182 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,026^b lebih kecil dari 0,05 model regresi secara bersama variable bebas Struktur Aktiva (SA), Perputaran Modal Kerja (PMK), Likuiditas (LK), Pendanaan Modal Kerja (PM) secara bersama sama berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan (KP).

Uji Statistik t

Table 9
Hasil Uji Statistik t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.231	.038		6.111	.000
	SA	-.036	.033	-.073	-1.110	.268
	PMK	-.025	.034	-.049	-.740	.460
	LK	-.049	.026	-.127	-1.893	.060
	PM	-.172	.067	-.170	-2.557	.011

a. Dependent Variable: KP

Sumber: data diolah, (2019)

1. Variabel Struktur Aktiva menunjukkan nilai t hitung sebesar -1,11 dan nilai signifikansi 0,268 > 0,05, maka H1 ditolak, artinya Struktur Aktiva tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.
2. Variabel Perputaran Modal kerja menunjukkan nilai t dihitung sebesar -0,74 dan nilai signifikansi 0,46 > 0,05, maka H2 di tolak, artinya Perputaran Modal Kerjaa tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

3. Variabel Likuiditas menunjukkan nilai t dihitung sebesar $-1,893$ dan nilai signifikansi $0,06 > 0,05$, maka H_3 di tolak, artinya Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.
4. Variabel Pendanaan Modal Kerja menunjukkan nilai t dihitung sebesar $-2,557$ dan nilai signifikansi $0,011 < 0,05$, maka H_4 di terima, artinya Perputaran Modal Kerjaa berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan

Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Kinerja Perusahaan.

Dari hasil pengujian pada table 5.9 diketahui bahwa koefisien regresi SA(Struktur Aktiva) sebesar $-1,11$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,268$ lebih besar dari $0,05$. Hasil tersebut membuktikan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak. Hasil studi ini secara empiris memberi arti bahwa struktur aktiva tidak selalu efisien untuk penggunaan total aktiva perusahaan untuk mendukung aktiva lancer dalam menggapai laba. Dalam hal ini maka komposisi struktur aktiva harusnya bisa mendukung untuk terciptanya penjualan sehingga menyebabkan kinerja perusahaan meningkat. Berarti dengan adanya struktur aktiva tidak menjamin besarnya alokasi untuk masing-masing komponen aktiva baik dalam aktiva lancer maupun aktiva tetap. Perusahaan membutuhkan aktiva lancer yang cukup untuk melakukan transaksi, baik transaksi bersifat tunai ataupun kredit. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanum (2008) yang menunjukkan bahwa current assets to total assets tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Kinerja Perusahaan

Dari hasil pengujian pada table 5.8 diketahui bahwa koefisien regresi PMK2 (Perputaran Modal Kerja) sebesar $-0,74$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,46$ lebih besar dari $0,05$. Hasil tersebut membuktikan bahwa Perputaran Modal kerja tidak berpengaruh

terhadap kinerja perusahaan dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak.

Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan hal ini karena seberapa banyak modal kerja yang dimiliki suatu perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan karena modal kerja di suatu perusahaan baik kegiatan operasional misalnya membeli barang dagang, gaji, pegawai, dapat juga digunakan sebagai investasi. Dalam penelitian ini kinerja perusahaan diukur dengan perbandingan anatar laba bersih terhadap total asset sehingga tidak berhubungan dengan modal kerja suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Yohana (2012) dan Lisnawati (2015) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan

Dari hasil pengujian pada table 5.8 diketahui bahwa koefisien regresi LK (Likuiditas) sebesar -1,893 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,06 lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut membuktikan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak. Hasil studi ini secara empiris member arti bahwa quick ratio pada perusahaan tidak berpengaruh dalam mencapai laba. Hal ini disebabkan kemungkinan kas pada perusahaan yang digunakan membayar kewajiban jangka pendek perusahaan tidak berpengaruh dengan laba yang didapat oleh perusahaan dan perputaran persediaan dalam perusahaan juga tidak berpengaruh pada keuntungan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2017) yang menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Pendanaan Modal Kerja Terhadap Kinerja Perusahaan

Dari hasil pengujian pada table 5.8 diketahui bahwa koefisien regresi PM (Pendanaan

Modal kerja) sebesar -2,557 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,011 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut membuktikan bahwa pendanaan modal kerja berpengaruh negatif pada kinerja perusahaan dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat ditolak. Dalam penelitian ini pendanaan modal kerja diukur dengan struktur hutang. Hutang secara teoritis memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dengan kata lain dalam rangka pembiayaan perusahaan yang cenderung menggunakan hutang dari pada ekuitas dalam melakukan pembiayaannya serta menambah aktiva/kekayaan perusahaan yang dimana langkah tersebut untuk mengoptimalkan perolehan laba perusahaan serta menghindari risiko pembagaaian keuntungan pada pihak lain dengan menambah ekuitas perusahaan. Hal ini tampak bahwa pendanaan modal kerja yang diukur dengan struktur hutang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *return on asset*, artinya perubahan pada hutang dari waktu ke waktu mencerminkan perubahan pada kinerja perusahaan. Dimana dalam hal ini memberikan kontribusi positif dan signifikan, banyaknya hutang jangka pendek akanmenentukan besar kecilnya profitabilitas. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2013) menyatakan bahwa pendanaan modal kerja berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Struktur aktiva (SA) tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan
2. Perputaran Modal Kerja (PMK) tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan
3. Likuiditas (LK) tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan
4. Pendanaan Modal Kerja (PM) berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan

Pada penelitian ini kemampuan independen dalam menjelaskan varian variable dependen relative rendah dilihat dari nilai *Adjusted R square* sebesar 0,31%, sedangkan sisanya 99,69% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian. Untuk itu perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Misalnya seperti perputaran kas, umur perusahaan, profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Puji, Rita.2013. Pengaruh Profitabilitas, Size, Growth Opportunity, Likuiditas dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Bank. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*.
- Brigham, Eugene F and Joel F. Houston. 2009. *Fundamentals of Financial Management*. 12th Edition. Mason: South-Western Cengage Learning.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2011. *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F, dan Joel F Houston. 2009. *Manajemen Keuangan I*, Edisi kesepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F, dan Joel F Houston. 2010. *Manajemen Keuangan I*, Edisi kesebelas. Jakarta: Salemba Empat
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston .2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi sebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2012. *Manajemen Investasi: Teori dan Soal Jawab*. Salemba Empat: Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariette Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Hanun, Hirawan. 2008. Pengaruh Kebijakan Modal Kerja Terhadap ROA Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia *Skripsi*. Universitas Sumatra Utara Medan.
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz, Jr. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13)*, Salemba Empat, Jakarta.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN : Yogyakarta.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976, Oktober). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, Vol.3, No.4, 305-360.
- Munawir, S. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi ke 4. .Yogyakarta : Liberty.
- Novi, dkk. 2015. Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mengetahui Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas, Dan Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan, Manufaktur Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Yogyakarta.
- Novitasari, I., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2020). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(1), 47-57.
- Prakoso, K. B. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia. *SNA 17 Mataram*.

- Putri, P. A. Y., & Endiana, I. D. M. (2020). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Koperasi Di Kecamatan Payangan). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 179-189.
- Rahim, Tetri Nuri. 2016. Pengaruh Rasio Likuiditas (*Current Ratio, Quick ratio, Dan Working Capital To Total Asset Ratio*) Terhadap kinerja, *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Riyanto, Bambang. 2011. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sariyana, Bagus Mangdahita, dkk. 2016. Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Food and Beverages). E- Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha. Vol 4.
- Sawir, Agnes. 2008. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sinarwati, Yuniarta 2018. Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktiva Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Tenie, Yulianti Putri. 2015. Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mengetahui Pengaruh Besarnya Likuiditas, leverage, Dan Perputaran Modal Kerja Berpengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI). *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan.
- Wartini, Ni Wayan, 2006. Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Kinerja Perusahaan (studi empiris pada Perusahaan Manufaktur PMA Dan PMDN yang terdaftar di BEI periode 2008-2012). *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Weston J.Fred. dan Eugene F. Brigham, 2001. Dasar-Dasar manajemen Keuangan, Jakarta: Erlangga.
- Yulianti, Ni Wayan. 2013. Pengaruh Kebijakan Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Hotel dan Restoran di Bursa Efek Indonesia. Tesis. Universitas Udayana.